

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk uraian verbal dari kata-kata tertulis maupun ucapan informan serta subjek yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan faktual upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan perilaku, sikap, proses pembelajaran, serta interaksi sosial yang tidak dapat diukur dengan angka, melainkan perlu dipahami melalui pengamatan langsung dan penafsiran makna.

Sedangkan jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan langsung di lingkungan alami untuk mengamati fenomena tanpa rekayasa kondisi.<sup>2</sup> Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini memusatkan perhatian secara mendalam pada satu kasus tertentu, yaitu upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti berusaha mengkaji fenomena pembinaan akhlak siswa secara komprehensif dan kontekstual, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

<sup>2</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik khas lokasi penelitian, budaya madrasah, serta dinamika hubungan antara guru dan siswa yang memengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak.

Dengan jenis penelitian ini, peneliti tidak melakukan perlakuan atau manipulasi variabel, melainkan menggali, mendeskripsikan, dan menganalisis berbagai upaya guru Akidah Akhlak sebagaimana yang terjadi secara alami di lingkungan madrasah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen inti yang mengumpulkan data sepanjang proses penelitian. Meskipun instrumen bantu seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi juga digunakan, instrumen tersebut hanya bersifat pendukung. Untuk memperoleh informasi secara optimal, peneliti melakukan pengamatan langsung dan mendalam selama berada di lapangan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan nyata.<sup>3</sup>

Secara praktis, peneliti hadir di MA Hasan Muchyi sebagai pengamat aktif, yakni mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, interaksi guru dengan siswa, serta perilaku akhlak siswa terhadap guru baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung

---

<sup>3</sup> Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 51.

dengan guru Akidah Akhlak, siswa, dan kepala madrasah untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat.

Meskipun peneliti terlibat secara langsung, peneliti tetap menjaga sikap objektif dan tidak ikut campur dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Kehadiran peneliti semata-mata bertujuan untuk memahami, mencatat, dan mendeskripsikan realitas pembinaan akhlak siswa sebagaimana yang terjadi di lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil tempat penelitian di MA Hasan Muchyi yang berlokasi di Desa Kapurejo, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan MA Hasan Muchyi merupakan madrasah aliyah berbasis pesantren, sehingga secara ideal memiliki penekanan kuat pada pembinaan akhlak dan nilai-nilai keislaman.

Berbeda dengan madrasah aliyah negeri seperti MAN Purwoasri Kediri yang cenderung memiliki sistem pendidikan formal yang lebih birokratis, MA Hasan Muchyi memadukan sistem madrasah formal dengan budaya pesantren, seperti pembiasaan religius, kedekatan guru dan siswa, serta penguatan nilai adab dan keteladanan.

Keunikan lokasi ini terlihat dari kesenjangan antara nilai ideal dan realitas di lapangan. Meskipun MA Hasan Muchyi berbasis pesantren, peneliti masih menemukan perilaku siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan akhlak terpuji terhadap guru, seperti kurang disiplin, berbicara kurang sopan,

melanggar tata tertib, dan kurang menghormati guru. Kondisi ini menjadi keunikan tersendiri karena secara teoritis lembaga berbasis pesantren seharusnya lebih kuat dalam pembinaan akhlak, sehingga menarik untuk dikaji secara ilmiah.

Peran guru Akidah Akhlak di MA Hasan Muchyi tidak hanya sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai pembina akhlak yang terlibat langsung dalam kehidupan keseharian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Kedekatan relasi guru dan siswa inilah yang menjadi karakter khas lokasi penelitian dan memungkinkan peneliti mengkaji pembinaan akhlak secara lebih mendalam dan kontekstual.

MA Hasan Muchyi sebagai madrasah swasta memiliki kebijakan, pendekatan pembinaan, dan kultur kelembagaan yang berbeda dengan madrasah negeri. Keterbatasan sarana prasarana dan variasi latar belakang siswa justru menuntut kreativitas guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Hal ini menjadi nilai tambah penelitian karena menunjukkan praktik pembinaan akhlak dalam kondisi yang nyata dan menantang.

Dengan demikian, keunikan MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri terletak pada karakteristik lembaga berbasis pesantren, adanya kesenjangan antara nilai ideal dan realitas perilaku siswa, serta peran sentral guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak, yang membedakannya dari lokasi penelitian lain dan menjadikan lokasi ini relevan untuk dikaji melalui pendekatan studi kasus.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Data dalam penelitian merupakan kumpulan fakta empiris atau informasi yang dihimpun peneliti untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan meliputi:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer meliputi :

- 1) Informasi dari guru Akidah Akhlak, terutama terkait dengan bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi.
- 2) Data dari siswa MA Hasan Muchyi berupa proses pembelajaran, pengalaman belajar dan akhlak siswa terhadap guru.
- 3) Data dari kepala madrasah berupa mengenai kebijakan madrasah terkait pembinaan akhlak siswa, dukungan kepala sekolah kepada guru, dan evaluasi pembinaan akhlak siswa.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yakni berasal dari pihak lain dan umumnya telah terdokumentasi sebelumnya. Pada penelitian ini, data sekunder mencakup Modul ajar Akidah Akhlak, absensi siswa, penilaian sikap, buku nilai, tata tertib madrasah, dan foto kegiatan.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini memperoleh data dari dua kategori sumber, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu individu yang memberikan informasi secara langsung melalui wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Guru Akidah Akhlak sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan kunci, serta siswa sebagai informan pendukung.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari sumber tidak langsung untuk melengkapi data primer. Data tersebut meliputi informasi mengenai sarana prasarana, kondisi faktual di lapangan, dokumen tertulis, foto, maupun data statistik yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran arsip dan dokumentasi di lokasi penelitian yang relevan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi penelitian.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode berikut:

---

<sup>4</sup> Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 50–51.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pemahaman langsung terhadap situasi dan kondisi objek penelitian.<sup>5</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipan aktif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Melalui observasi ini, peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, metode pembinaan akhlak siswa, interaksi guru dan siswa, perilaku akhlak siswa terhadap guru, evaluasi dan tidak lanjut pembinaan akhlak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua arah untuk bertukar informasi melalui tanya jawab guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu topik.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang bersifat fleksibel namun tetap mengikuti pedoman pertanyaan. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi lebih luas dan mendalam.

Dalam penelitian ini, informan wawancara dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu informan utama, informan kunci, dan informan pendukung, agar data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Guru Akidah Akhlak dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam merencanakan,

---

<sup>5</sup> Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 57.

<sup>6</sup> Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 51.

melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta pembinaan akhlak siswa terhadap guru. Melalui wawancara dengan informan utama, peneliti menggali data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala madrasah. Kepala madrasah diposisikan sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan madrasah, program pembinaan akhlak, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah. Wawancara dengan informan kunci bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebijakan lembaga terkait pembinaan akhlak siswa, dukungan kelembagaan terhadap guru Akidah Akhlak, serta evaluasi umum terhadap kondisi akhlak siswa di madrasah.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, keteladanan guru, dan akhlak siswa terhadap guru. Data dari siswa berfungsi untuk menguatkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari informan utama dan informan kunci.

Sedangkan, prosedur pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Menentukan informan penelitian dan menyiapkan kisi-kisi serta pedoman wawancara.

- b. Menepakati waktu wawancara agar pelaksanaannya efektif dan sesuai dengan ketersediaan informan.
- c. Melaksanakan wawancara dan mendokumentasikan hasilnya melalui transkrip untuk keperluan analisis.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumen atau arsip berupa tulisan, foto, dan catatan resmi lainnya yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MA Hasan Muchyi, yang berfungsi memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Dokumen tersebut meliputi modul ajar Akidah Akhlak, absensi siswa, penilaian sikap, tata tertib madrasah, dan foto kegiatan

Dokumentasi membantu peneliti memperkuat temuan lapangan dan menjadi bukti autentik terkait upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi. Teknik ini juga memungkinkan peneliti memahami konteks madrasah secara lebih menyeluruh melalui bukti tertulis dan visual.

Dengan menerapkan ketiga teknik tersebut secara terpadu, data yang diperoleh menjadi lebih valid, kaya, dan mendalam, sehingga mampu

menggambarkan upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi secara utuh.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis dan terarah sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukung digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Instrumen pendukung tersebut meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, yang disusun dalam bentuk tabel instrumen dan terlampir pada bagian lampiran proposal.

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Aspek-aspek yang diamati meliputi proses pembelajaran Akidah Akhlak, metode pembinaan akhlak yang digunakan guru, interaksi guru dan siswa, serta perilaku akhlak siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Rincian indikator dan aspek observasi disajikan dalam bentuk tabel pedoman observasi yang terlampir.

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan wawancara semi-terstruktur dengan informan penelitian. Pedoman ini berisi pokok-pokok pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian, namun tetap bersifat fleksibel. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

akidah akhlak. Daftar pertanyaan wawancara untuk masing-masing informan disajikan dalam bentuk tabel dan dilampirkan.

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengumpulkan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian sebagai data pendukung. Dokumen tersebut meliputi perangkat pembelajaran, tata tertib madrasah, absesnsi siswa, serta dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak. Jenis dan sumber dokumen yang dikumpulkan disusun dalam tabel pedoman dokumentasi dan dicantumkan pada bagian lampiran.

Dengan demikian, seluruh instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini telah disusun secara sistematis dalam bentuk tabel dan terlampir pada bagian lampiran, sehingga memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian serta memudahkan pembaca dalam memahami arah dan fokus pengumpulan data.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>7</sup>

### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data yang diperoleh, yaitu sejauh mana data yang dihasilkan sesuai

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 435-445.

dengan kenyataan di lapangan (validitas internal). Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain:

- a. Melakukan observasi secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa terhadap guru.
- b. Melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa.
- c. Melakukan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- d. Melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan maksud informan.

## **2. Transferabilitas**

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa (validitas eksternal). Dalam penelitian ini, transferabilitas dicapai dengan cara menyajikan deskripsi data secara rinci, jelas, dan sistematis mengenai konteks penelitian, karakteristik lokasi, subjek penelitian, serta proses pembinaan akhlak siswa terhadap guru. Dengan penyajian deskripsi yang mendalam, pembaca dapat menilai sendiri kemungkinan penerapan hasil penelitian ini pada konteks madrasah lain yang sejenis.

## **3. Dependabilitas**

Dependabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi hasil penelitian apabila penelitian diulang oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Untuk

menjamin dependabilitas, peneliti menyusun dan melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik, mulai dari penentuan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, hingga proses analisis data. Selain itu, peneliti juga melakukan audit proses penelitian dengan cara berkonsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa tahapan penelitian telah dilaksanakan secara konsisten dan terarah.

#### **4. Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas berkaitan dengan tingkat objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada subjektivitas peneliti. Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpan dan mendokumentasikan seluruh data penelitian, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi pendukung. Dengan demikian, temuan penelitian dapat ditelusuri, dikonfirmasi, dan diuji kembali oleh pihak lain apabila diperlukan.

Dengan menerapkan keempat kriteria uji keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, menyusun, dan mengolah data secara sistematis agar mudah dipahami serta dapat ditarik

maknanya. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Tahap awal dalam analisis data adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa, yang mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari sumber data primer, yaitu guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik, serta sumber data sekunder berupa dokumen pembelajaran, seperti modul ajar, absensi siswa, tata tertib sekolah dan arsip penilaian. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan bervariasi.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah, dan memfokuskan data dengan menghilangkan data yang tidak relevan. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru Akidah Akhlak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk membina akhlak siswa. Data yang telah direduksi disusun berdasarkan tema-tema tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan makna dari

data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

### **3. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara menyeluruh mengenai upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal diperoleh berdasarkan hasil penyajian data dan temuan di lapangan. Namun demikian, kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan berpotensi mengalami perubahan apabila ditemukan data baru yang lebih mendukung. Oleh karena itu, peneliti melakukan verifikasi dengan cara mengecek kembali data, membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan triangulasi sumber dan teknik. Apabila kesimpulan yang diperoleh konsisten dengan data lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dijadikan sebagai kesimpulan akhir penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 404-412.